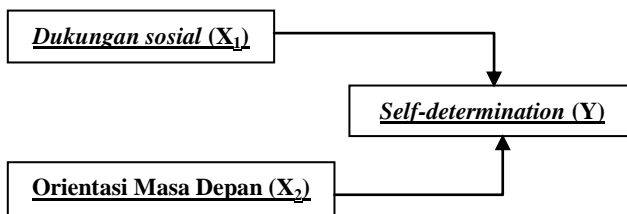


### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Determinasi Diri Individu dalam Memilih Untuk Bekerja. Di dalamnya akan dibahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

#### A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal yang diolah dengan pengujian hipotesis sehingga diperoleh hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2015). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda, yaitu meregresikan antara variabel dukungan sosial ( $X_1$ ) dan orientasi masa depan ( $X_2$ ) dan determinasi diri ( $Y$ ). Berikut desain penelitian yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah individu yang sedang bekerja atau pernah bekerja berdomisili di Kabupaten Bandung.

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *quota sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Alasan digunakan teknik *non-probability sampling* dengan *quota sampling* ini adalah peneliti dapat menentukan sampel yang dengan sengaja dimasukkan kedalam sampel yang mempunyai karakteristik yang peneliti inginkan (Nasution, 2003).

Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan wilayah tempat tinggal. Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pernah atau sedang bekerja.
- b. Berusia diatas 16 tahun.
- c. Domisili di Kabupaten Bandung.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya:

Variabel independen ( $X_1$ ) : Dukungan sosial

Variabel independen ( $X_2$ ) : Orientasi masa depan

Variabel dependen ( $Y$ ) : Determinasi diri

## D. Definisi Operasional

### 1. Dukungan sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pemberian berupa bantuan nyata atau tindakan, informasi *verbal* maupun *non-verbal* dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu sehingga menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 2. Orientasi masa depan

Orientasi masa depan dalam penelitian ini adalah bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan, berkaitan dengan gagasan dan perkembangan diri yang ia antisipasi untuk mencapai tujuan di masa depan.

## 3. Determinasi Diri (Self-determination)

Determinasi diri dalam penelitian ini adalah perilaku otonom individu dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Jenis pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner berupa pertanyaan tertutup, yaitu kuesioner yang disajikan dengan pernyataan dan jawabannya sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyebar kuesioner secara *online* dan *offline*, yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2017 sampai tanggal 13 Oktober 2017 sebanyak 205 kuesioner. Setelah dilakukan uji coba penelitian, kuesioner kembali disebar pada tanggal 05 November 2017 sampai tanggal 12 November 2017 sebanyak 304 kuesioner, dengan 294 kuesioner secara offline dan 10 secara online. Kuesioner disebar di beberapa daerah di Kabupaten Bandung.

Peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian serta menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner penelitian tersebut.

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Dukungan Sosial

#### a. *Spesifikasi Instrumen*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial ini merupakan pengembangan dari teori yang di kemukakan oleh Sarafino (1994) terdiri dari lima dimensi yaitu *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *information support* dan *network support*. Dari kelima dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2012). Peneliti membuat item-item berdasarkan bantuan pembimbing yang lebih ahli dan melakukan *try out* guna mendapatkan informasi mengenai item mana yang dianggap layak dan tidak layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Dalam instrumen ini terdiri dari 36 item pernyataan yang disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

#### b. *Pengisian instrumen*

Cara pengisian instrumen ini adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan keadaan responden. Lima pilihan jawaban tersebut yaitu: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

#### c. *Penyekoran*

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot dalam rentang 1 sampai 5, berikut tabel penilaian pada instrumen dukungan sosial.

**Tabel 3. 1 Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial**

Nilai item
------------

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Item	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Ragu-ragu	Sesuai	Sangat sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Pada tabel di atas penyekoran instrumen penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak sesuai” mempunyai skor 1, nilai item “tidak sesuai” mempunyai skor 2, nilai item “ragu-ragu” mempunyai skor 3, nilai item “sesuai” mempunyai skor 4, dan nilai item “sangat sesuai” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

#### d. *Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial*

Adapun kisi-kisi instrumen dukungan sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial**

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Emotional support</i>	1, 2	2
2	<i>Esteem support</i>	3	1
3	<i>Instrumental support</i>	4	1
4	<i>Information support</i>	5, 6, 7, 8	4
5	<i>Network Support</i>	9, 10	2
	Jumlah Item Pernyataan		10

## 2. Instrumen Orientasi Masa Depan

### a. *Spesifikasi Instrumen*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan ini merupakan pengembangan dari teori yang

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

di kemukakan oleh Nurmi (1991) terdiri dari tiga dimensi yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Dari ketiga dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2012). Peneliti membuat item-item berdasarkan bantuan pembimbing yang lebih ahli dan melakukan *try out* guna mendapatkan informasi mengenai item mana yang dianggap layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Dalam instrumen ini terdiri dari 30 item pernyataan yang disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

**b. Pengisian instrumen**

Cara pengisian instrumen ini adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan keadaan responden. Lima pilihan jawaban tersebut yaitu: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

**c. Penyekoran**

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot dalam rentang 1 sampai 5, berikut tabel penilaian pada instrumen orientasi masa depan.

**Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen Orientasi Masa Depan**

Item	Nilai item				
	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Ragu-ragu	Sesuai	Sangat sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pada tabel di atas penyekoran instrumen penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak sesuai” mempunyai skor 1, nilai item “tidak sesuai” mempunyai skor 2, nilai item “ragu-ragu” mempunyai skor 3, nilai item “sesuai” mempunyai skor 4, dan nilai item “sangat sesuai” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

**d. Kisi-kisi Instrumen Orientasi Masa Depan**

Adapun kisi-kisi instrumen orientasi masa depan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Orientasi Masa Depan**

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	Motivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Perencanaan	7, 8, 9, 10	4
3	Evlusi	11	1
	Jumlah Item Pernyataan		11

**3. Instrumen Determinasi Diri**

**a. Spesifikasi Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel determinasi diri ini merupakan pengembangan dari teori yang di kemukakan oleh Edward Deci dan Ryan Richard (1985) terdiri dari tiga dimensi yaitu *need of autonomy*, *need of competence*, dan *need of relatedness*. Dari ketiga dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2012). Peneliti membuat item-item berdasarkan bantuan pembimbing yang lebih ahli dan melakukan *try out* guna mendapatkan informasi mengenai item mana yang dianggap layak untuk digunakan sebagai alat ukur. Dalam instrumen ini terdiri dari 24 item pernyataan yang disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

### b. Pengisian instrumen

Cara pengisian instrumen ini adalah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan keadaan responden. lima pilihan jawaban tersebut yaitu: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S) dan sangat sesuai (SS).

### c. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban responden akan diberi bobot dalam rentang 1 sampai 5, berikut tabel penilaian pada instrumen determinasi diri.

**Tabel 3. 5 Penyeoran Instrumen Determinasi Diri**

Item	Nilai item				
	Sangat tidak sesuai	Tidak sesuai	Ragu-ragu	Sesuai	Sangat sesuai
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Pada tabel di atas penyeoran instrumen penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa, pada pernyataan yang *favorable* nilai item “sangat tidak sesuai” mempunyai skor 1, nilai item “tidak sesuai” mempunyai skor 2, nilai item “ragu-ragu” mempunyai skor 3, nilai item “sesuai” mempunyai skor 4, dan nilai item “sangat sesuai” mempunyai skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pernyataan

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



*unfavorable*. Pernyataan-pernyataan yang berisikan jawaban responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

**d. Kisi-kisi Instrumen Determinasi Diri**

Adapun kisi-kisi instrumen determinasi diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Determinasi Diri**

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1	<i>Need of autonomy</i>	1, 2, 3	3
2	<i>Need of competence</i>	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	7
3	<i>Need of relatedness</i>	11, 12	2
	Jumlah Item Pernyataan		12

**G. Proses Pengembangan Instrumen**

**1. Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2007) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi. Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement*. Penilaian instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pendapat dan mengkoreksi setiap item pernyataan dari segi konstruk, isi dan redaksi penulisan. Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan ahli yaitu Helli Ihsan, M.Si dan Drs. MIF Baihaqi, M. Si.

Selain melakukan penilaian instrumen kepada ahli psikolog pada bulan Agustus 2017, peneliti juga melakukan uji keterbacaan kepada 3 orang karyawan pabrik dan 2 orang yang sedang mencari

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pekerjaan namun pernah bekerja. Selanjutnya, peneliti mengujicobakan instrumen kepada 205 responden dari tanggal 28 Agustus 2017 sampai tanggal 13 Oktober 2017 orang yang bekerja di berbagai perusahaan di Kabupaten Bandung. Hasil uji coba instrumen kemudian dilakukan penghitungan korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Untuk menentukan item mana yang layak digunakan dan item yang harus dibuang maka perlu melihat nilai *Corrected Item-total Correlation* pada setiap variabel. Batas minimal nilai item untuk menentukan item yang harus dibuang sebesar 0,3, jika nilai *Corrected Item-total Correlation* < 0,3 maka item tersebut tidak layak untuk digunakan. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terdapat hasil item yang harus dibuang. Berikut tabel hasil pengembangan instrumen penelitian.

**Tabel 3. 7 Hasil Pengembangan Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Item Layak	Item Tidak Layak
1	Dukungan Sosial	2, 5, 14, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 36	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>26</b>
2	Orientasi Masa depan	1, 2, 3, 4, 6, 10, 13, 17, 18, 20, 28	5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>19</b>
3	Determinasi Diri	1, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 23	2, 3, 6, 7, 8, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 24
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi keajegan data dalam interval waktu tertentu. Data yang valid pasti reliabel, namun data yang reliabel belum tentu valid (Sugiyono, 2012). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan telah layak atau tidak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Suatu alat pengukur

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut stabil, sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*).

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini adalah *Coefficient Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2007). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (1987) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Koefisien Reliabilitas Guilford**

Kategori Derajat Reliabilitas	
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak reliabel

Berdasarkan pada kategori skor reliabilitas diatas, diperoleh nilai dari ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut hasil dari pengujian reliabilitas ketiga instrumen penelitian.

**Tabel 3. 9 Reliabilitas Instrumen Sebelum dan Sesudah Dilakukan Seleksi Item**

Variabel	Sebelum Seleksi Item		Setelah Seleksi Item	
	Reliabilitas	Jumlah	Reliabilitas	Jumlah

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dukungan Sosial	0.701	36	0.644	10
Orientasi Masa Depan	0.722	30	0.855	11
Determinasi Diri	0.725	24	0.796	12

Pengujian reliabilitas item dilakukan dua kali, yaitu sebelum dilakukannya seleksi item pengujian reliabilitas dilakukan kepada 205 respon dan setelah dilakukan seleksi item pengujian dilakukan kepada 304 responden. Pada tabel 3.9 hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 17 diketahui bahwa hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial sebelum dilakukan seleksi item sebesar 0.701, dan setelah dilakukan seleksi item reliabilitas instrumen dukungan sosial menjadi 0.644. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen orientasi masa depan sebelum dilakukan seleksi item sebesar 0.722, dan setelah dilakukan seleksi item reliabilitas instrumen orientasi masa depan naik menjadi 0.855. Sedangkan untuk reliabilitas instrumen determinasi diri sebelum dilakukannya seleksi item sebesar 0.725, dan setelah dilakukannya seleksi item reliabilitas instrumen determinasi diri naik menjadi 0.796. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga instrumen bersifat reliabel, sehingga alat ukur tersebut memungkinkan atau layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data pada penelitian ini.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mencari fenomena yang akan diteliti terlebih dahulu, mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian antara lain melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang mengukur dukungan sosial, orientasi masa depan dan determinasi diri. Dalam proses merumuskan dan merancang alat ukur, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement*

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

tersebut dilakukan kepada ahli di bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai mendapatkan alat ukur yang reliabel dan valid, maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih subjek penelitian menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan *quota sampling*.
- 2) Membagi kuesioner kepada subjek penelitian secara *online* dan *offline*.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data akan dilakukan secara kuantitatif. Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan skoring terhadap skala hasil jawaban responden.
- 2) Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh dan membuat tabel data.
- 3) Menganalisis data dengan menggunakan metode statistik dengan program SPSS versi 17 untuk membuat kesimpulan.

## 4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian yang dilakukan dalam prosedur penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian berupa skripsi kemudian melakukan pengujian sidang terhadap skripsi yang telah dibuat.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi, yaitu analisis *linear regression* dan *multiple regression*. Dalam menggunakan teknik analisis regresi, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebagai uji asumsi. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa kurva residual mengikuti garis normalitas sehingga distribusinya normal, selain itu juga secara statistik variabel

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dukungan sosial ( $X_1$ ) dan orientasi masa depan ( $X_2$ ) terhadap determinasi diri ( $Y$ ) menunjukkan  $p$  value  $>0,05$  sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dikarenakan terdapat tiga variabel yang diuji pengaruhnya serta merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut:

- a. Jika dukungan sosial naik 1 satuan, maka determinasi diri naik atau turun beberapa satuan dengan rumus  $Y = a + b_1X_1$ , sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_1 &= 0 \\ H_a : \beta_1 &\neq 0 \end{aligned}$$

- b. Jika orientasi masa depan naik 1 satuan, maka determinasi diri naik atau turun beberapa satuan dengan rumus  $Y = a + b_2X_2$ , sehingga digunakan uji analisis *linear regression* dalam hipotesis berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_2 &= 0 \\ H_a : \beta_2 &\neq 0 \end{aligned}$$

- c. Jika dukungan sosial dan orientasi masa depan naik 1 satuan, maka determinasi diri naik atau turun dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ , sehingga digunakan uji analisis *multiple regression* dalam hipotesis berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 &= 0 \\ H_a : \beta_0, \beta_1, \beta_2 &\neq 0 \end{aligned}$$

## J. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

.Didalam uji normalitas yang dibutuhkan adalah normalitas sebaran residualnya bukan normalitas sebaran variabelnya (Pedhazur, 1997). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang pengolahan datanya dibantu dengan menggunakan program SPSS 17. Diketahui bahwa nilai signifikansi dari nilai residual

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

0.369. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		304
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79688567
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (dW). Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Data dikatakan bebas autokorelasi jika nilai dW berada di antara nilai dU dan  $4-dU$  atau  $dU < dW < 4-dU$ . Nilai DL dan DU dapat dilihat pada tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ( $\alpha=0,05$ ). Dengan jumlah sampel  $n = 304$ , jumlah variabel  $k = 3$ , maka didapat nilai batas bawah (dL) = 1.80 dan nilai batas atas (dU) = 1.82.

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.791 <sup>a</sup>	.625	1.846

a. Predictors: (Constant), Orientasi Masa Depan, Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Determinasi Diri

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas diketahui jika nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.803. Nilai tersebut berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$ , yaitu  $1.82 < 1.846 < (4 - 1.82)$ . Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan program SPSS 17 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	9.186	1.722	5.336	.000		
Dukungan sosial	.215	.048	4.437	.000	.814	1.228
Orientasin Masa Depan	.657	.037	17.517	.000	.814	1.228

a. Dependent Variable: Determinasi Diri

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel dukungan sosial dan orientasi masa depan masing-masing bernilai 1.228, sedangkan *tolerance*-nya 0.814. Sesuai dengan ketentuan uji multikolinieritas, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka tidak terdapat multikolinieritas. Syarat asumsi klasik regresi linier yang baik adalah terbebas dari adanya multikolinieritas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas, dukungan sosial ( $X_1$ ) dan orientasi masa depan ( $X_2$ ) tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Metode pengujian untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat nilai signifikansi pada tabel 4.4.

**Tabel 3. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.575	1.122	1.404	.161
Dukungan Sosial	.050	.032	1.581	.115
Orientasi Masa Depan	-.008	.024	-.347	.729

a. Dependent Variable: RES\_2

Pada tabel di atas, nilai signifikansi dari uji heteroskedastisitas adalah sebesar 0.115 dan 0.729 atau  $> 0.05$ . Sesuai dengan ketentuan uji heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi di atas 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, dengan demikian syarat asumsi klasik model regresi linier terpenuhi. Artinya antara variabel bebas (dukungan sosial dan orientasi masa depan) tidak saling mempengaruhi.

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN  
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI  
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu